

Pengembangan Program *Resource Center* (RC) SLBN Cileunyi dalam Mendukung Implementasi Pendidikan Inklusif di Wilayah Kecamatan Cileunyi

Fathurozi

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji program *Resource Center* saat ini yang dilaksanakan dalam peningkatan layanan pendidikan di sekolah, mengembangkan bentuk program *Resource Center* yang sesuai dengan kebutuhan ABK, orangtua dan guru dalam membantu peningkatan layanan pendidikan di SLB dan sekolah reguler. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru SLB dan sekolah reguler, tenaga kependidikan, dan orangtua ABK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pelaksanaan program *Resource Center* di sekolah berjalan secara normatif, Program yang dirancang dan dilaksanakan secara umum telah sesuai dengan kebutuhan ABK, orangtua dan guru, dan program yang dikembangkan dalam aspek pemahaman pendidikan kebutuhan khusus, evaluasi dan kebutuhan program ABK dalam membantu peningkatan layanan pendidikan di SLB dan sekolah reguler.

Kata kunci: pengembangan program, resource center, inklusif

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif adalah proses pelaksanaan pendidikan yang melayani anak sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan inklusif merupakan sebuah sistem pendidikan yang memungkinkan setiap anak secara penuh dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas reguler tanpa mempertimbangkan kecacatan atau karakteristik lainnya.

Implementasi pendidikan inklusif menjadi fenomena yang penting khususnya dalam realisasi pendidikan di Indonesia. Pengimplementasian ini menjadi tanggung jawab bersama antara orangtua, masyarakat dan pemerintah. Berkenaan dengan Indonesia Menuju Pendidikan Inklusif secara formal telah dideklarasikan pada tanggal 11 Agustus 2004 di Bandung, menaruh harapan besar dalam menggalang sekolah reguler untuk mempersiapkan

pendidikan bagi semua anak termasuk anak penyandang cacat. Karena, penyandang cacat berhak memperoleh pendidikan pada semua sektor, jalur, jenis dan jenjang pendidikan (Pasal 6 ayat 1). Setiap penyandang cacat memiliki hak yang sama untuk menumbuh kembangkan bakat, kemampuan dan kehidupan sosialnya, terutama bagi anak penyandang cacat dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Pasal 6 ayat 6 UU RI No. 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat).

Salah satu upaya dalam mengembangkan pendidikan inklusif adalah dengan melengkapi fungsi sekolah sebagai pusat sumber dan layanan. Dalam taraf awal ini sekolah yang mendapatkan kesempatan untuk menjadi pusat sumber atau layanan adalah sekolah luar biasa (SLB).

RC adalah sebuah lembaga dengan sistem dukungan dalam memberikan layanan bagi ABK, guru, orangtua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Meski secara kelembagaan peran *RC* menjadi bagian dari SLB, namun *RC* itu sendiri memiliki program yang terpisah dari sekolah. Ini termaktub dalam Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, dalam hal ini terbentuknya sebuah *RC* sebagai lembaga dukungan pendidikan. Program yang diberikan adalah layanan yang dilakukan kepada ABK yang belum dan akan bersekolah atau yang telah bersekolah, baik di sekolah umum ataupun di SLB. Program *RC* ini cukup penting sebagai bagian dari layanan pendidikan karena akan menjadi pijakan bagaimana

hak-hak ABK dapat terpenuhi saat belajar nanti baik yang dilakukan oleh guru SLB maupun oleh guru sekolah reguler.

Pentingnya program yang ada pada *RC* mengingat program dan layanan pendidikan merupakan bagian dari implementasi pendidikan inklusif. Penelitian tentang Pengembangan Program *Resource Center (RC)* SLBN Cileunyi dalam Mendukung Implementasi Pendidikan Inklusif di Wilayah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung ini dilakukan untuk dapat meningkatkan peran *RC* dalam upaya memberikan layanan pendidikan yang lebih optimal di sekolah, baik di SLB maupun sekolah reguler yang termasuk jangkauan wilayah kerja *RC* SLBN Cileunyi Kabupaten Bandung.

METODE

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan yang bersifat kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tenaga pendidik dari unsur guru SLB dan sekolah reguler, tenaga harian lepas (THL) yang ditugaskan untuk membantu mengelola *RC*, dan orangtua ABK.

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data, penulisan naratif, selanjutnya pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Resource Center saat ini

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, untuk variabel pelaksanaan program *RC* saat ini dalam peningkatan layanan pendidikan di sekolah dengan aspek yang pertama yaitu pemahaman tentang pendidikan kebutuhan khusus dan pendidikan inklusif, rata-rata pendapat atau pandangan informan sudah menuju pada permasalahan yang inti, yaitu terlayannya ABK sesuai dengan hak-hak yang dimiliki.

Penekanan dalam implementasi pendidikan inklusif adalah bagaimana semua anak dapat dilayani terutama hak mereka (ABK) untuk mendapatkan layanan pendidikan pada sekolah-sekolah terdekat. ABK dapat belajar pada sekolah reguler yang dapat menerima sesuai dengan usianya. Kondisi sekolah yang dirancang sedemikian rupa, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sehingga kaya akan sumber daya termasuk adanya dukungan dari guru dan siswa.

Pemahaman tentang ABK masih sangat beragam bahkan beberapa informan terjebak dengan keterbatasan pemahaman dengan anak luar biasa yang lebih bersifat permanen. Secara umum James, Lynch dalam Astaty (2003) mengemukakan bahwa anak-anak yang termasuk kategori berkebutuhan khusus mencakup; anak luar biasa (anak berkekurangan atau anak berkemampuan luar biasa), anak yang tidak pernah sekolah, anak yang tidak teratur sekolah, anak yang *drop out*, anak yang sakit-sakitan, anak bekerja usia muda, anak yatim piatu, anak jalanan. Dari penjelasan tersebut maka anak luar biasa merupakan salah satu dari anak yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus.

Berkenaan dengan pemahaman tentang RC, termasuk juga dengan fungsi dan perannya, hampir semua informan belum memiliki pemahaman yang benar tentang apa itu RC termasuk fungsi dan perannya. Sehingga kegiatan sosialisasi masih diperlukan untuk lebih memfokuskan pemahaman yang benar tentang RC itu sendiri.

Program Resource Center dalam memenuhi kebutuhan ABK, orangtua, dan guru di sekolah

Tanggapan informan atas pelaksanaan program RC secara umum sudah dapat dilihat sepanjang peran mereka masing-masing. Artinya guru yang tidak terlibat secara langsung pada aktivitas RC dapat melihat pelaksanaan program RC pada kegiatan yang bersifat umum atau melibatkan banyak pihak sehingga kegiatan yang bersifat ke luar masih belum sepenuhnya diketahui. Demikian halnya pandangan dari THL yang diperbantukan di RC yang menilai hanya pada aktivitas

tertentu, yaitu saat mereka dilibatkan secara langsung.

Perencanaan program RC yang berhubungan dengan kebutuhan bagi ABK, orangtua dan guru di sekolah serta masyarakat sekitar yang paling banyak mendapatkan masukan adalah saran tentang kegiatan sosialisasi program dan penjelasan tentang keberadaan RC sendiri yang menyangkut peran dan fungsinya. Demikian pula tentang penggunaan media atau alat bagi kebutuhan ABK, layanan asesmen, pembekalan dan pelatihan guru, serta keterlibatan masyarakat sekitar pada kegiatan yang dilaksanakan oleh RC.

Guna merencanakan strategi atau pendekatan dalam merealisasikan program RC bagi ABK, orangtua dan guru di sekolah secara umum dapat dilakukan dengan cara mencari masukan-masukan baik dari orangtua atau guru tentang berbagai hal, melalui sosialisasi program dan memberikan laporan perkembangan tentang profil anak. RC mengetahui apa yang menjadi keinginan orangtua, guru, ataupun ABK. Hal ini akan berimbas pula pada bagaimana merealisasikan program RC dalam hal cakupan materi pembelajaran bagi ABK yang berada di SLB, dapat dilakukan dengan melalui hasil asesmen. Sosialisasi hasil tersebut sangat penting untuk dapat ditindaklanjuti dengan cara membuat program bersama yang melibatkan guru-guru dan orangtua yang telah mengenal kondisi ABK yang mereka tangani. Demikian halnya pada ABK yang ada di SLB ataupun di sekolah reguler, melibatkan orangtua, guru-guru SLB ataupun guru-guru sekolah reguler menjadi bagian yang penting dalam pemenuhan realisasi program RC.

Pada aspek dukungan kepada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif secara umum, informan menanggapi merasa secara teknis bahwa RC telah membantu memberikan dukungan utamanya dalam aktivitas program berupa layanan asesmen. Seperti dalam kerangka Aksi Dakar bagi Pendidikan Untuk Semua (UNESCO, 2000) disebutkan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang menyediakan dan melayani pemenuhan kebutuhan dasarnya. Pemenuhan kebutuhan dasar ini salah satunya adalah layanan asesmen yang akan membantu guru menempatkan kebutuhan pembelajaran anak sesuai dengan kondisinya.

Dukungan RC secara internal dan eksternal terhadap sekolah reguler atau sekolah lainnya, secara umum RC baru pada tahapan layanan asesmen. Beberapa harapan yang muncul dari para responden adalah terbina komunikasi yang baik sehingga realisasinya dapat dirasakan oleh semua pihak.

Meskipun tidak semua mengetahui tentang ruang lingkup/ sasaran yang perlu dipersiapkan dalam merencanakan program RC, atas masukan yang dapat dipertimbangkan adalah mengem-balikan pada ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan tentang RC. Pengelola RC bisa melakukan terobosan atau inovasi sendiri sesuai dengan kebutuhan yang ada pada lingkungan sekitarnya. Adapun secara umum masukan lain lebih menekankan pada kebutuhan praktis berkenaan dengan layanan.

Tentang aspek *homebase* guru pembimbing khusus (GPK), penunjukkan GPK, pembuatan jadwal dan pelaksanaan tugasnya semua informan hampir

mengetahui keberadaan GPK. GPK melaksanakan tugasnya namun hanya di awal-awal tahun realisasi program RC. Pergeseran tahun selanjutnya mulai kurang dirasakan yang dikuatkan pula dari pendapat guru SLB. Mendesain GPK beserta tugas dan pembagian waktu untuk terjun melaksanakan tugasnya adalah kebutuhan untuk lebih menjangkau layanan atau kebutuhan ABK yang berada pada sekolah reguler.

Layanan asesmen dari program saat ini merupakan aktivitas yang paling dirasakan oleh semua informan. Pada umumnya mereka menilai layanan ini menjadi program yang paling terlihat, dirasakan dan penting, baik pada kebutuhan internal di SLB maupun pada sekolah reguler atau sekolah sekitarnya. Nampaknya program ini mesti terus diupayakan untuk dapat dipertahankan.

Berkenaan dengan kerjasama yang dibangun, informan pada umumnya mengetahui kerjasama secara rutin telah terbina baik dengan dokter, psikolog, dan LPK Ny. Liem. Sementara terapis atau pihak lainnya hanya beberapa responden karena keterbatasan atau tidak terlibatnya secara langsung mereka pada realisasi program tersebut.

Pengembangan Program Resource Center

Menilai tentang variabel pengembangan program RC yang sesuai dengan kebutuhan ABK, orangtua, guru dalam membantu peningkatan layanan pendidikan di SLB dan sekolah reguler, aspek pelaksanaan evaluasi program bagi ABK yang ada di SLB dan sekolah reguler atau sekolah lainnya di sekitar RC umumnya telah mengetahui bahwa, hal itu dilakukan secara rutin oleh RC sekitar satu semester

kepentingan yang sinergis, menjadikan beberapa program masih tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, secara umum Program RC SLBN Cileunyi yang dirancang dan dilaksanakan telah sesuai dengan kebutuhan ABK, orangtua dan guru di sekolah. Hal ini terlihat dari komposisi program yang dirancang, baik berupa kegiatan sosialisasi,

layanan asesmen, dan kegiatan pelatihan pada dasarnya telah dirancang dan dilaksanakan dengan berorientasi pada kebutuhan ABK, orangtua dan guru. Namun, esensi dari program tersebut masih harus direalisasikan kembali secara konsisten dan diperlukan adanya pengembangan lebih lanjut guna memenuhi tujuan dan target pencapaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, Zaenal. (2008). <http://z-alimin.blogspot.com/2008/03/pemahaman-konsep-pendidikan-kebutuhan.html/20110502/19:11> PM.
- Asep Supena, (2007). *Pusat Sumber (Resource Center) dalam Konteks Inklusi* (Makalah, disampaikan dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Peningkatan Profesi Kepala Sekolah Luar Biasa), Solo: Panitia Bimtek.
- Budi Santoso, (2009). *Fungsi dan Peran Resource Center sebagai Layanan Pendukung Eksternal dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif*, tersedia dalam <http://santosobudi15.blogspot.com/20110511/22:31> PM.
- Burhan Bungin, (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Direktorat PLB, (2007). *Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif, Ramah terhadap Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat PLB. (2007). *Buku 1: Menjadikan Lingkungan Inklusif, Ramah terhadap Pembelajaran [LIRP]*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nasional.
- Hasibuan, H. Malayu. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heryanto, Amuda. (2009). *Pedoman Resource Center*, Bandung: Bidang PLB Dinas Pendidikan.
- Frcdsn.(2010). <http://www.frcdsn.org/20101231/20:47PM>.
- Idcc. (2011). <http://www.iddconsortium.net/joomla/index.php/home/20100414/03:37> AM.
- Iim, Wasliman. (2007). *Modul Manajemen Sistem Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Bandung: UPI.
- Insource,(2011). <http://www.insource.org/index.htm/20110122/23:12> PM.
- Johnson, Berit H. & Skjorten Miriam D. (2003). *Pendidikan kebutuhan Khusus Sebuah Pengantar*. Bandung: Unipub forlag.
- Joko, Yuwono. (2011). *Memahami Pendidikan Inklusif*. tersedia dalam http://www.jokoyuwono.com/index.php?option=com_content&view=article&id=109:memahami-pendidikan-inklusif&catid=39:roctab/20110505/03:28 AM.

- Lexy, J. Moleong, (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malik, Fadjar. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Nasution, S. (1999). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Parentsplaceonline. (2011). <http://www.parentsplaceonline.org/san-francisco-center-special-needs/20110201/00:45AM>.
- Pikojogja. (2011). <http://pikojogja.wordpress.com/2003/07/17/metodologi-penelitian/20110201/10:43AM>.
- Projectwingsresourcecenter, (2011). <http://www.projectwingsresourcecenter.com/20110112/22:43PM>.
- Purwoko. (2010). <http://www.bpurwoko.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/2006/10/ Penelitian%20Kualitatif.pdf/20111201/21:06PM>.
- Rahardja, Djadja. (2006). *Program report by Visiting Foreign Research Fellows, Introduction to Special Education*. University of Tsucuba: CRICED.
- Robert, K. Yin, terj. M. Djauzi Mudzakir. (2003). *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Specialneedsrg,(2008). <http://www.specialneedsrg.com/who-zwe-are.html/20110507/0408AM>.
- Suaidinmath. (2010). *Sistem Dukungan Pendidikan Inklusif*, tersedia dalam <http://suaidinmath.wordpress.com/2010/05/08/sistem-dukkungan-pendidikan-inklusif/20110509/23:58PM>.
- Suharsimi dan Arikunto, (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bandung: Rosdakarya.
- Sunanto, Juang. (2009). *Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar*. Bandung: Pusat Kajian dan Inovasi Pendidikan SPS UPI.
- Sunaryo. (2010). <http://jurusanplb.blogspot.com/2010/07/manajemen-pendidikan-inklusif-konsep.html/20110507/19:47PM>.
- Tarsidi, Didi. (2004). *Implementation of Inclusive Education in Indonesia*, Bandung: UPI <http://d-tarsidi.blogspot.com/2007/07/inclusiv-education-indonesia.html>
- Unesco.(1994). http://www.unesco.org/education/pdf/SALAMA_E.PDF/ 20110511/02:36 AM.
- Universitas Pendidikan Indonesia, (2009). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI.
- Wikipedia.(2011). http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif/20110116/20:45PM.
- WJS. Poerwadarminto, (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.